

REAL OR FAKE : PERSPEKTIF MENGENAI TELUR SETELAH ADANYA BERITA HOAX

Nadya Resa Natasya¹

¹Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Intermedia Fakultas Kreatif Industri Universitas Telkom
nadyaresanatasya@gmail.com

Abstrak

Sebuah informasi saat ini sangat mudah didapatkan karena dengan begitu mudah mengaksesnya. Masyarakat dibanjiri informasi dari mana saja dan media apa saja. Namun hal ini seharusnya menjadi peristiwa yang sangat harus diperhatikan. Karena, semakin banyak informasi di dapat, belum tentu kebenaran dan kepastiannya. Masyarakat dapat dengan bebas menyampaikan opini bahkan membagikan berita yang mereka dapat kepada banyak orang, terlepas berita itu benar atau tidak. Hal ini menyebabkan timbulnya konflik antar individu atau kelompok akibat oknum yang sengaja membuat berita palsu untuk memprovokasi. Karya ini mengangkat tema mengenai isu berita tidak benar yang beredar di masyarakat atau biasa disebut dengan *hoax*. *Hoax* saat ini menjadi sebuah fenomena yang sangat terkenal belakangan ini. Berbagai macam informasi dapat dengan mudah kita temui tanpa diteliti terlebih dahulu. Dalam hal ini penulis akhirnya mengambil isu yang cukup memprihatinkan yaitu "Telur Palsu". Penulis membuat narasi fakta dan fiksi, memilih bermain dalam nyata atau tidaknya di ruang lingkup proses komunikasi dengan *audiens* yang disampaikan melalui karya seni instalasi.

Kata kunci: *hoax, telur palsu, persepsi, fakta dan fiksi*

1. Pendahuluan

Indonesia tengah berada dalam kondisi darurat berita *hoax* atau yang tidak terjamin kebenarannya, seiring dengan interaksi masyarakat Indonesia di dunia maya yang semakin hari semakin tinggi. Masyarakat di Indonesia saat ini lebih mudah mendapatkan konten *online* atau informasi melalui media massa. Hal ini yang menjadi alasan mudahnya berita *hoax* tersebar di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan Kantar TNS dalam riset *Connected Life 2017*, 61 persen masyarakat Indonesia dengan senang hati mempercayai informasi yang mereka peroleh. (CNNIndonesia.com, 2017)

Salah satu penyebar berita *hoax* yaitu melalui video yang beredar ke masyarakat, sehingga menjadi sesuatu yang viral. Salah satu berita *hoax* yaitu isu telur. Kabar beredarnya telur palsu bermula dari beberapa video yang memperlihatkan kondisi tak normal dari sejumlah telur. Diperlihatkan bahwa tekstur telur tersebut lebih kenyal dari telur biasa dan menyerupai plastik. Selain itu juga, berita telur palsu beredar melalui *Whatsapp*, *Youtube* dan media lainnya. Video yang disebar ke masyarakat tidak menyertakan narasi atau deskripsi lengkap dari post aslinya justru menginformasikan mengenai perbedaan telur asli dan palsu. Sehingga membuat spekulasi adanya telur palsu benar beredar di tengah masyarakat.

Telur palsu merupakan fenomena yang sudah sering kita perbincangkan. Hal ini sama dengan adanya kasus "Beras Plastik". Hal ini membuat perspektif masyarakat

“Apakah telur palsu memang benar adanya?”. Isu ini membuat resah masyarakat, ditambah ramai diperbincangkan oleh berita-berita di media massa maupun internet. Semakin ramai diperbincangkan tentang berita yang ada, semakin pula berita itu semakin dibesarkan-besarkan.

2. Kajian Teoritik

2.1 Pengertian Fakta dan Fiksi

Fakta menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu hal atau keadaan, peristiwa yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Fakta merupakan segala sesuatu tertangkap oleh indra manusia atau data keadaan nyata yang terbukti dan telah menjadi suatu kenyataan. Catatan atas pengumpulan fakta disebut data. Fakta seringkali diyakini oleh banyak (umum) sebagai hal yang sebenarnya baik karena mereka telah mengalami kenyataan-kenyataan dari dekat maupun karena mereka dianggap telah melaporkan pengalaman orang lain yang sesungguhnya.

Berbeda dengan fakta mengenai telur, di Indonesia saat ini adanya isu telur palsu yang beredar di pasaran. Hal ini membuat penulis membandingkan dengan fakta dan fiksinya sebuah telur. Fiksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu cerita rekaan atau pernyataan yang hanya berdasarkan khayalan atau pikiran. Secara umum, fiksi yaitu sebuah prosa naratif yang sifatnya imajinasi atau karangan non-ilmiah dari penulis dan bukan berdasarkan kenyataan. Dengan kata lain, fiksi tidak terjadi di dunia nyata dan hanya berdasarkan imajinasi atau pikiran seseorang. Fiksi berasal dari bahasa Inggris yaitu *fiction* yang artinya rekaan atau khayalan.

2.2 Telur Palsu Sebagai Manifestasi fakta dan fiksi

Fakta dan fiksi di media sosial selalu menjadi buah bibir masyarakat Indonesia. Berita *hoax* atau kabar bohong tentang beredarnya telur palsu telah meresahkan masyarakat, khususnya para peternak. Fakta di balik munculnya *hoax* telur palsu bermula dari video di sosial media yang beredar ke masyarakat, sehingga menjadi sesuatu yang sangat viral. Video itu memperlihatkan kondisi tak normal dari sejumlah telur. Diperlihatkan bahwa tekstur telur tersebut lebih kenyal dari telur biasa dan menyerupai plastik. Selain itu juga, berita telur palsu beredar melalui media sosial, contohnya yaitu *Whatsapp*, *Youtube*. Video yang disebar tidak menyertakan narasi atau deskripsi lengkap dari post aslinya justru menginformasikan mengenai perbedaan telur asli dan palsu. Sehingga membuat spekulasi adanya telur palsu benar beredar di tengah masyarakat. Direktur Usaha dan Pengembangan PD Pasar Jaya Anugerah Esa menceritakan awal mula telur palsu ditemukan oleh warga. Pada 14 Maret 2018 ada aduan warga yang datang soal telur palsu di Pasar Johar Baru Jakarta Pusat. Dia mengakui teledor telah menyebarkan kabar tentang telur palsu, keterbatasan ilmu mengenai telur menjadi alasannya hingga menyebarkan isu tersebut. Dia memberanikan diri memberitahu kepada petugas PD Pasar Jaya terkait telur yang dibeli anaknya tersebut, kepada petugas PD Pasar Jaya mengatakan kalau telur yang didapatkan anaknya itu palsu berdasarkan informasi yang beredar di grup *Whatsapp* (merdeka.com, 27 Maret 2018). Karena adanya informasi yang tidak benar, warga itu termakan oleh *hoax* tersebut dan membuat berita yang tidak pasti kebenarannya kepada masyarakat luas sehingga terjadi pro dan kontra. Dengan adanya spekulasi tentang telur palsu, penulis mengekspresikan persepsi masyarakat yang sudah terbiasa menerima informasi melalui benar atau palsunya sebuah telur.

Penulis sebagai bagian dari warga Indonesia menyadari bahwa berita *hoax* kini sudah sangat darurat di kalangan masyarakat. Masyarakat harus pintar dalam memilih benar dan palsunya sebuah isu, juga pintar dalam menerima informasi. Setelah terjadinya berita *hoax* tentunya akan menjadi perbincangan di kalangan masyarakat. Selain itu juga, berubah pandangan terhadap apa yang sedang diperbincangkan. Telur palsu mengubah pandangan masyarakat dengan merasa resah, apakah benar telur yang dikonsumsi itu telur asli?.

3. Metodologi Penelitian

Adapun metode-metode yang di terapkan penulis dalam proses penciptaan adalah sebagai berikut:

- Metode yang digunakan dalam menjalankan penelitian dan pendasaran bagi karya penulis adalah kualitatif dengan bantuan pengumpulan data dari buku, jurnal, artikel, dan internet.
- Penulis juga mengeksplorasi material yang sesuai untuk membuat sebuah karya instalasi.
- Mengeksplorasi visual dan teknik yang disatukan untuk menjadikan kesatuan dalam sebuah karya

4. Gagasan Dasar Penciptaan

Fakta dan fiksi dalam sebuah telur merupakan fenomena yang baru saja terjadi di Indonesia. Penulis membuat isu dan membawa isu tersebut ke dalam karyanya. Dengan menghadirkan telur asli dan telur yang dibuat palsu. Berawal dari pengalaman pribadi tentang mudahnya soal berita tidak benar atau *hoax* beredar, salah satunya isu tersebut adalah telur. Kebebasan berpendapat menjadi point utama dalam sebuah media. Maka dari itu penulis membuat karya ini dan menghadirkan telur palsu di dalamnya untuk menyadarkan *audiens* untuk memilih asli dan palsunya sebuah berita. Juga merespon bagaimana persepsi atau pandangan masyarakat jika suatu isu tersebut telah dibuat berita palsunya.

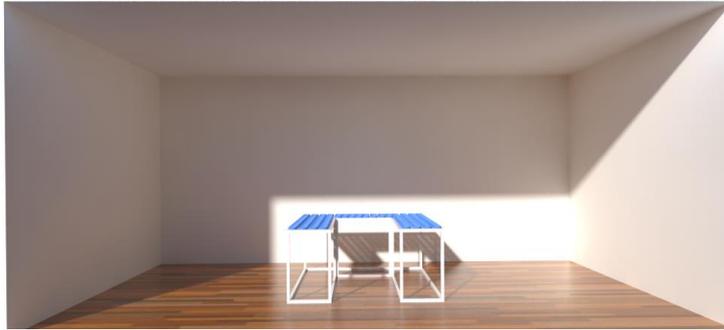
Isu tersebut sangat melekat dan mudah terjadi terutama di Indonesia, sehingga membuat kesadaran penulis untuk berkarya. Penulis selalu mempertanyakan tentang kebenaran sesuatu hal. Benar atau tidak? Asli atau palsu? Sehingga hal itu ditampilkan dalam sebuah karya. Menurut penulis kesadaran masyarakat untuk memilah-milah benar atau salah merupakan hal yang harus dilakukan. Kesadaran Penulis terhadap hal inilah yang mendasari untuk berkarya, karena isu-isu sangat dekat dengan masyarakat. Sehingga penulis menghadirkan fakta dan fiksi ke dalam sebuah karya.

5. Konsep Karya

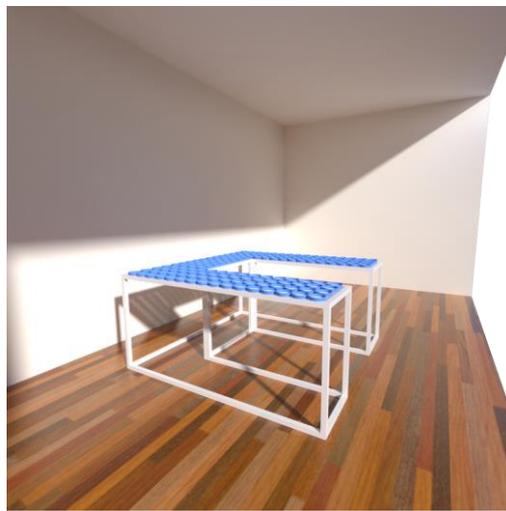
Pada karya ini, telur asli dan yang dibuat palsu diimplementasikan sebagai unsur rupa dalam karya ini. Penulis melihat bahwa hal tersebut dapat menjadi sebuah kritis terhadap pemberitaan yang ada di Indonesia. Sehingga penulis membuat suatu karya mengenai konsep asli dan palsu. Penulis membuat karya menggunakan telur yang dibuat palsu dan telur asli agar terciptanya persepsi dan kesadaran penonton atau *audiens* terhadap berita palsu dan benar.

Asli dan palsu atau fakta dan fiksi diimplementasikan sebagai unsur rupa dalam karya. Penulis melihat bahwa *hoax* merupakan salah satu elemen yang membuat masyarakat menjadi pecah belah, terjadinya konflik menentukan mana yang benar dan salah. Mana yang asli dan palsu. Pemilihan karya ini juga disadari pada keinginan penulis

melihat bagaimana interaksi antara karya dengan *audiens*. Karya ini akan dipamerkan pada tanggal 13 Agustus – 15 Agustus 2018 di Galeri Ideaola, Bandung. Berikut gambar sketsa karya ini;



Gambar 5.1 Sketsa Karya tampak depan



Gambar 5.2 Sketsa karya tampak samping

6. Pemilihan Media, Materal dan Teknis

Suatu objek dan material tertentu dapat digunakan sebagai narasi dalam menyampaikan gagasan. Pemilihan objek yang dipilih penulis dipahami dapat digunakan sebagai bahasa untuk mewakili gagasan yang ingin di sampaikan penulis. Penulis menghadirkan objek yang bisa dikatakan bentuk-bentuk antara fakta dan fiksi. Dengan harap dapat membangun pemikiran untuk memilih benar atau salah. Dalam penggunaan media, penulis memilih mix media. Mix media yang penulis buat yaitu dengan menghadirkan telur asli dan telur yang dibuat palsu karena dinilai mewakili sebuah isu yang ada saat ini.

Ukuran karya yang penulis hadirkan yaitu menggunakan meja sebagai base. Dan petridish untuk display telur asli dan telur palsunya. Karya yang dihadirkan penulis secara utuh membentuk sebuah narasi, antara fakta dan fiksinya sebuah telur. Karya ini berukuran 180x180x54cm dan menggunakan medium petridish ketebalan 1cm, berdiameter 9cm yang berjumlah 288 butir. Menggunakan medium lem, gelatin dan telur asli. Pemilihan bahan dan media didasarkan atas pertimbangan berdasarkan konsep *real or fake* .telur palsu dan asli.

7. Kesimpulan

Dalam bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari karya serta pengantar ini. Penulis ingin menyampaikan bahwa sebuah fakta dan fiksi menjadi penting bagi masyarakat di era yang sangat modern ini. Karena dengan mudah informasi didapatkan dari banyak media, tentunya akan menjadi pengaruh, baik itu pengaruh yang positif maupun negatif. Salah satu pengaruh negatif yaitu adanya sebuah *hoax*. Banyak sekali *hoax* beredar di kalangan masyarakat, tentunya karena sekumpulan orang yang tidak bertanggung jawab menyebarkan berita palsu itu. Berita yang dipalsukan salah satunya yaitu "telur palsu".

Di dalam karya ini penulis ingin menyampaikan bahwa sebuah karya seni dapat mendobrak batasan nyata dan tidak nyata, antara asli dan palsu sebuah isu. Penulis membuat sebuah narasi fakta dan fiksi dan memilih bermain dalam nyata atau tidaknya dalam ruang lingkup proses komunikasi dengan *audiens* yang disampaikan melalui karya seni instalasi.

Daftar pustaka

- Sumadiria, Haris. 2014. Sosiologi Komunikasi Massa, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- CCN, Indonesia (2017), *Alasan hoax mudah tersebar di Indonesia*. Diakses tanggal 20 Mei 2018 dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20171019112305-185-249426/alasan-hoax-mudah-tersebar-di-indonesia>
- Netz.id (2018), *Fakta-fakta di balik munculnya hoax telur palsu*. Diakses tanggal 9 Juli 2018 dari <https://netz.id/news/2018/03/16/00516-01516/1012160318/fakta-fakta-di-balik-munculnya-hoax-telur-palsu#>